

# Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris (Model\_EIKGBI) SMA

*by* Sahraini Sahraini

---

**Submission date:** 19-Jun-2020 05:42PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1346489551

**File name:** 4\_Model\_Evaluasi\_kompetensi\_guru\_bahasa\_Inggris\_SMA.pdf (362.95K)

**Word count:** 5622

**Character count:** 33366

## MODEL EVALUASI INTERNAL KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS (MODEL\_EIKGBI) SMA

<sup>1)Sabraini, 2)Suwarsih Madya</sup>

<sup>1)Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2)Universitas Negeri Yogyakarta</sup>

<sup>1)sahrai\_ni@yahoo.com, 2)madyasuwarsih@gmail.com</sup>

### Abstrak

Studi ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan model evaluasi kompetensi guru bahasa Inggris SMA yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran dan (2) mengetahui efektivitas implementasi evaluasi internal kompetensi guru bahasa Inggris SMA. Studi ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983, p.775). Subjek penelitian berjumlah 17 guru yang berasal dari 7 SMA di Sulawesi Selatan. Konstruk instrumen terdiri atas instrumen untuk mengevaluasi kompetensi guru bahasa Inggris dalam merencanakan pembelajaran, instrumen untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan instrumen untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengevaluasi kompetensi guru bahasa Inggris. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris SMA, model ini kemudian dievaluasi oleh teman sejawat guru bahasa Inggris dan guru bahasa Inggris itu sendiri. Mereka menyimpulkan bahwa komponen dari model tersebut adalah komprehensif, praktis, ekonomis, dan telah didukung oleh instrumen yang valid dan reliabel.

**Kata kunci:** *evaluasi internal, model evaluasi, kompetensi guru*

## INTERNAL EVALUATION MODEL OF ENGLISH TEACHERS' COMPETENCY (IEMET) FOR SENIOR HIGH SCHOOL

<sup>1)Sabraini, 2)Suwarsih Madya</sup>

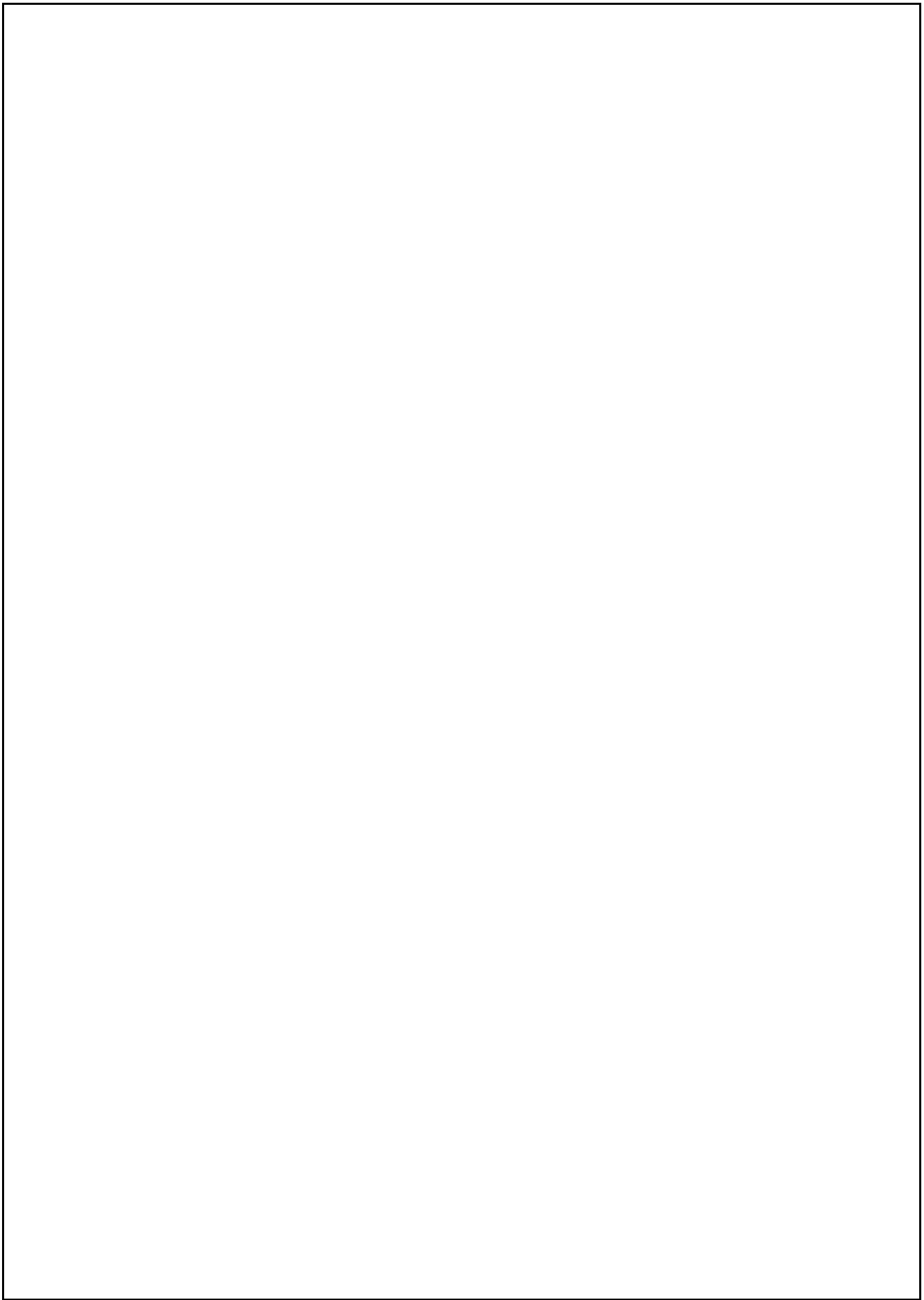
<sup>1)Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2)Universitas Negeri Yogyakarta</sup>

<sup>1)sahrai\_ni@yahoo.com, 2)madyasuwarsih@gmail.com</sup>

### Abstract

High School that can be used to identify the teacher's strengths and weaknesses in learning and teaching processes and (2) find out the implementation effectiveness of the Internal Evaluation Model of English Teachers' Competency for Senior High School. This study used research & development methods by following the pattern of phases developed by Borg & Gall (1983, p.775). The subjects of this study were seventeen English teachers from seven Senior High Schools in South Sulawesi. The constructs of instruments consist of the instrument to evaluate English teachers' competency in planning the materials, teachers' competency in teaching and learning processes, and teachers' competency in evaluating the result of teaching and learning processes. An Exploratory Factor Analysis (EFA) was used to analyze the instrument. The result showed the score of KMO-MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*)  $\geq 0.5$ , *Bartlett's Test of Sphericity*  $\leq 0.05$ , and the score of items total correlation  $r_{it} < 0.3$ . Meanwhile, the analysis of rater agreement used was Generalizability of Variants (GENOVA). The interrater correlation showed that the score of *G study* was  $> 0.70$ . This result shows the instruments have fulfilled the requirement to evaluate the English teacher's competency. In order to know to what extent the effectiveness of the Internal Evaluation Model of English teachers' competency for Senior High School, the model was then evaluated by peer and the English teacher itself. They concluded that the components of the model were comprehensive, practical, economical, and were supported by instruments that valid and reliable.

**Keywords:** *internal evaluation, evaluation model, teachers' competency*



## Pendahuluan

Evaluasi guru digunakan untuk mengukur prestasi pencapaian kompetensi guru. Kesuksesan sebuah sistem evaluasi bukan didasarkan pada kesempurnaan sebuah desain, namun tergantung pada seberapa baik sistem tersebut diimplementasikan. Meskipun sistem evaluasi guru dalam proses pembelajaran itu penting, namun hanya sedikit peneliti yang melakukan penelitian terkait dengan model-model evaluasi yang sesuai untuk mengevaluasi kompetensi guru bahasa Inggris.

Di Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, sertifikasi guru diperoleh melalui penilaian portopolio. Menurut aturan ini, aspek yang dinilai dalam portopolio, yaitu: kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Namun, implementasi penilaian dengan portopolio masih terdapat beberapa problema. Seorang asesor, Rosdiana Djunaid (2013) menyatakan bahwa masalah yang paling serius adalah banyak dokumen yang dikumpulkan oleh guru adalah palsu. Dokumen palsu tersebut meliputi sertifikat-sertifikat hasil seminar, laporan penelitian, dan karya tulis ilmiah lainnya. Problem lain, fakta menunjukkan bahwa banyak guru yang berkualitas tidak memperoleh catatan yang baik dari pengawas. Mereka telah melengkapi semua dokumen, tetapi mereka tidak mengambil atau mengumpulkan dokumen mereka.

Selanjutnya, berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kabupaten Luwu mengungkapkan bahwa pelaksanaan evaluasi guru belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa fakta, yaitu: (1) tidak semua guru mendapat kesempatan yang sama untuk dinilai; (2) ada kalanya pengawas hanya memeriksa RPP guru; (3) penilai ja-

rang melakukan observasi di dalam kelas; (4) adanya pengawas yang menilai guru bahasa Inggris yang tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam pengajaran bahasa Inggris; (5) waktu pelaksanaan evaluasi tidak terjadwal; dan (6) penilai jarang memberikan umpan balik hasil penilaian kepada guru yang dinilai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah model evaluasi guru yang dapat mengevaluasi kompetensi guru bahasa Inggris. Model tersebut diberi nama *Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris (Model\_EIKGBI)* yang fokus kajian dalam artikel ini.

## Metode

Jenis studi ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development, R&D*) Subjek uji coba dalam studi ini adalah guru bahasa Inggris SMA di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Subjek coba pada pada tahap uji coba terbatas terdiri atas 3 guru bahasa Inggris dengan jumlah penilai, yaitu: 6 guru teman sejawat, 125 siswa, dan 3 diri guru. Sementara itu, subjek coba pada tahap uji coba diperluas terdiri atas 17 guru bahasa Inggris dengan jumlah penilai, yaitu: 34 teman sejawat, 255 siswa, dan 17 diri guru.

Prosedur pengembangan Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris SMA terdiri atas lima tahap. Tahap-tahap tersebut yaitu pendahuluan, pengembangan, validasi, uji coba, dan finalisasi produk. Tahap pertama adalah studi pendahuluan. Tahap ini merupakan tahap investigasi awal dan kajian teori. Ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi mengenai praktik evaluasi kompetensi guru bahasa Inggris SMA yang berlaku selama ini dan mengkaji mengenai kompetensi guru bahasa Inggris. Tahap kedua adalah pengembangan. Produk awal yang dikembangkan, yaitu Model\_EIKGBI, instrumen, dan panduan penggunaan Model\_EIKGBI. Model\_EIKGBI adalah serangkaian prosedur/langkah-langkah yang dilakukan dalam menilai kemampuan guru bahasa Inggris SMA.

Tahap ketiga adalah validasi. Validasi terhadap hasil produk pengembangan melalui panel ahli (*expert judgment*) dilakukan 4 kali, yaitu validasi oleh teman sejawat 1 kali, validasi oleh pakar 1 kali, dan validasi oleh praktisi 2 kali. Validasi dilakukan dengan FGD (*Focus Group Discussion*). Validasi teman sejawat, menghadirkan mahasiswa di lingkungan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang berasal dari beberapa daerah. Tujuan pelaksanaan FGD adalah untuk memperoleh masukan dari peserta mengenai: petunjuk penggunaan instrumen, draf instrumen, dan Model\_EIK-GBI. Validasi pakar melibatkan 5 orang pakar, yaitu 1 pakar bahasa Indonesia, 1 pakar bahasa Inggris, 1 pakar pengukuran, dan 2 pakar evaluasi pendidikan. Aspek yang divalidasi oleh para pakar pada tahap ini adalah draf Model\_EIKGGBI, panduan penggunaan Model\_EIKGGBI, serta konstruk instrumen Model\_EIKGGBI.

Selanjutnya, validasi pertama oleh praktisi dilaksanakan di kota Palopo dengan mengundang guru-guru bahasa Inggris SMA, pengawas guru bahasa Inggris, dan kepala sekolah. Validasi kedua dari praktisi dilaksanakan di Kabupaten Luwu. Validasi praktisi ini, juga bertujuan untuk memperoleh masukan mengenai draf Model\_EIK-GBI, buku panduan penggunaan Model\_EIKGGBI, serta konstruk instrumen Model\_EIKGGBI.

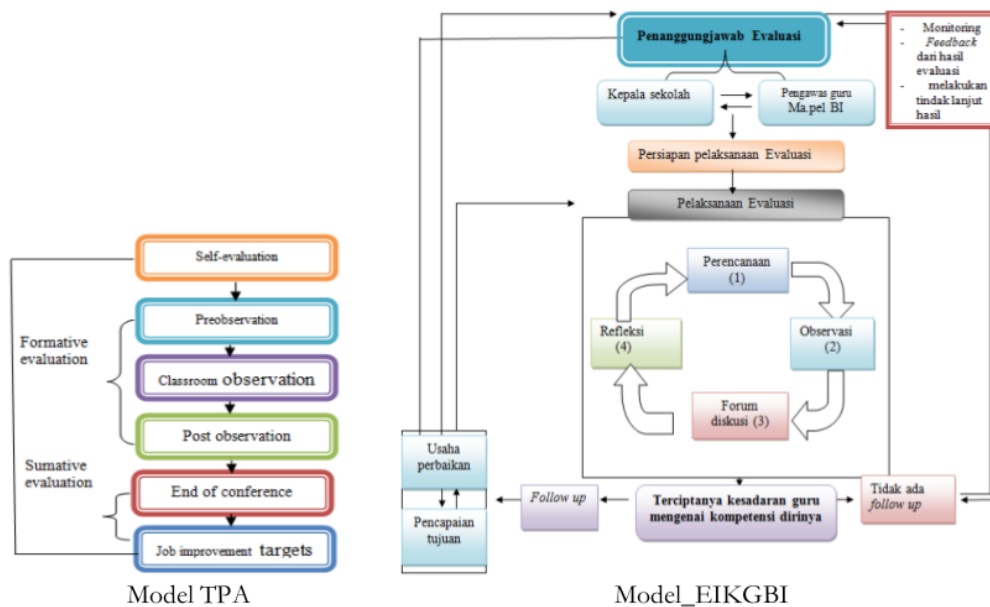
Tahap keempat adalah tahap uji coba. Tahap uji coba terdiri atas uji coba keterbacaan dan uji coba empirik. Uji coba keterbacaan, bertujuan untuk memperoleh penilaian dari para pakar dan praktisi mengenai kejelasan Model\_EIKGGBI, kejelasan buku panduan penggunaan Model\_EIK-GBI, dan kejelasan instrumen evaluasi, serta koefisien validitas isi. Dalam hal ini, para penilai diberikan kuesioner untuk menilai ketiga produk awal tersebut dengan memilih 5 skala kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik untuk setiap item kuesioner. Uji coba empirik bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen Model\_EIKGGBI dan keterlaksanaan Model\_EIK-GBI. Uji

coba empirik ini dilakukan 2 kali, yaitu uji coba terbatas dan uji coba diperluas.

Tahap kelima adalah tahap finalisasi produk. Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam studi pengembangan ini. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama dengan revisi dan penyempurnaan sebelumnya. Namun demikian, lebih didasarkan pada hasil uji coba skala diperluas, dengan mengakomodasi berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan substansi pengembangan Model\_EIKGGBI. Aspek yang dimaksud, seperti kesiapan guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk menerapkan Model\_EIKGGBI secara berkelanjutan, kesiapan vasilitas pendukung di setiap sekolah agar Model\_EIKGGBI dapat berjalan dengan lancar, dukungan dari dinas yang terkait dalam rangka implementasi Model\_EIK-GBI secara luas. Dengan langkah seperti ini, diharapkan produk penelitian dan pengembangan menjadi lebih sempurna untuk dijadikan model evaluasi kompetensi guru yang bermanfaat baik untuk diri guru, teman sejawat, maupun dinas yang terkait.

Model\_EIKGGBI adalah hasil modifikasi dari model *Teacher Performance Evaluation cycle* (TPE cycle) yang dikembangkan oleh Mannat pada tahun 1980. Model TPE cycle merupakan bagian integral di dalam model. Gambar 1 (sebelah kiri gambar) menggambarkan alur kegiatan yang membuat siklus evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif terdiri atas 3 tahap, yaitu *preobservation conference*, *classroom observation*, dan *post observation conference* dan evaluasi sumatif meliputi dua tahapan, yaitu *end of cycle conference* dan *improvement targets*. Sementara itu, Model\_EIKGGBI tidak membedakan antara evaluasi formatif dan sumative, tetapi lebih bersifat siklus yang terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, observasi kelas, diskusi, dan refleksi. Selain itu, model TPE hanya melibatkan teman sejawat dan tidak melibatkan siswa dalam menilai guru, sedangkan pada Model\_EIKGGBI melibatkan teman sejawat dan siswa dalam menilai guru. Berikut dipaparkan gambar 1 perbedaan prosedur Model TPE dan Model\_EIKGGBI





Gambar 1. Model TPE dan Model\_EIKGBI

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil kajian pustaka, prasurevi, dan data hasil validasi keterbacaan mengenai produk awal hasil pengembangan melalui FGD oleh pakar dan praktisi. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba produk di lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.

Wawancara digunakan pada saat prasurevi guna mengetahui praktek evaluasi yang berjalan selama ini di kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Inggris, pengawas rumpun mata pelajaran bahasa Inggris, serta kepala sekolah. Untuk melengkapi data hasil wawancara, maka dilakukan observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui secara faktual mengenai praktek evaluasi yang berjalan selama ini. Selain itu, observasi juga dilakukan pada saat pelaksanaan Model-EIKGBI, dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Model\_EIKGBI, yakni mu-

lai dari: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, yang meliputi perencanaan, observasi, forum diskusi, dan refleksi, dan (3) tahap akhir evaluasi, yaitu kesimpulan dari hasil evaluasi.

Merujuk kepada Anderson & Arsenaut, (2004, p.170), kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang valid, dan reliabel dengan cara yang simpel, murah, dan hemat waktu untuk memperoleh data dari teman sejawat, pakar, dan praktis mengenai kejelasan Model\_EIKGBI, kejelasan instrumen, dan kejelasan panduan penggunaan Model\_EIKGBI.

#### Teknik Analisis Data

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, masukan dari hasil FGD dengan pakar, teman sejawat, dan praktisi, serta tanggapan para subjek coba terhadap implementasi Model\_EIKGBI dianalisis dengan menggunakan deskriptif. Selanjutnya, data hasil uji coba yang diperoleh dari pakar dan praktisi mengenai kejelasan Model\_EIKGBI, kejelasan panduan penggunaan Model\_EIKGBI, dan kejelasan in-

strumen evaluasi dikategorikan menjadi lima, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Kriteria ini didasarkan pada standar ideal yang ditetapkan oleh Retnawati & Mulyatiningsih (2012). Kriteria tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian Berdasarkan MI dan SDI

Skor	Kategori
$X \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat Baik
$MI + 0,5 SDI \leq X < MI + 1,5 SDI$	Baik
$MI - 0,5 SDI \leq X < MI + 0,5 SDI$	Cukup
$MI - 1,5 SDI \leq X < MI - 0,5 SDI$	Kurang
$X < MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang

Keterangan:

MI : rata-rata ideal =  $\frac{1}{2}$  (Skor Tinggi + skor Rendah) =  $\frac{1}{2}$  (5-1) = 3

SDI : Standar Deviasi Ideal =  $\frac{1}{6}$  (Skor tertinggi - Skor Terendah) =  $\frac{1}{6}$  (5-1) = 0,66

X : Skor (rerata) empiris

Berdasarkan nilai MI dan SDI di atas, maka dapat ditentukan kategori penilaian terhadap rerata skor hasil penilaian terhadap kejelasan prosedur Model\_EIKGBI, kejelasan panduan penggunaan Model\_EIKGBI, dan kejelasan instrumen Model\_EIKGBI disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penilaian Kejelasan ProsedurPanduan, dan Instrumen Model\_EIKGBI

Kategori	Rerata Skor
Sangat Baik	> 3,99
Baik	3,33 – 3,99
Cukup	2,67 – 3,33
Kurang poor	2,01 – 2,67
Sangat Kurang	< 2,01

Selanjutnya, dilakukan analisis lebih mendalam dengan menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V (Aiken, 1985) guna menilai kelayakan isi item instrumen. Menurut Azwar (2014, p.112) untuk menghitung koefisien validitas isi diperlukan panel yang terdiri atas sejumlah (n) ahli untuk menilai apakah item tersebut mewakili konstrak yang diukur. Penilaian di-

lakukan dengan cara memberikan skor antara 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan lima (sangat relevan). Koefisien V bergerak antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 koefisien V, maka semakin tinggi validitas item tersebut. Konstruk instrumen dibuktikan dengan menggunakan Analisis Faktor Eksploratori (*Exploratory Factor Analysis*) yang disingkat dengan EFA.

Estimasi reliabilitas instrumen menggunakan Genova (*Generalizability of varians*). Genova digunakan untuk mengetahui tingkat kesepahaman dan kesepakatan antar-rater. Analisis data menggunakan bantuan program komputer Genova (*Generalizability of varians*) yang mengacu pada teori *Generalizability* yang dikembangkan oleh Crick & Brennan pada tahun 1983. Data terdiri atas hasil estimasi *Generalizability study* (*G Study*) dan *Disicision study* (*D study*) dengan komponen variansinya adalah *person*, *rater*, dan *item*. *G study* digunakan untuk mengestimasi komponen variansi kesalahan yang diakibatkan oleh berbagai sumber *variansi*. Sedangkan *D study* digunakan untuk mengetahui koefisien reliabilitas instrumen yang dikembangkan. Menurut Brennan (1983, pp.3-1), *D-study* menekankan estimasi, penggunaan, dan interpretasi dari varians komponen untuk membuat keputusan, dengan prosedur pengukuran yang baik Hasil dari *G-study* digunakan pada *D-study*.

Selanjutnya, analisis *G study* menggunakan rancangan bersarang (*nested design*) dan *D-study*-nya juga menggunakan rancangan bersarang (*nested design*). Penelitian ini menggunakan **facet p x (i: r) G-study** yang bersarang untuk mengestimasi varians komponen, varians kesalahan, *generalizeability* dan koefisien phi untuk *one-facet, nested, i: r D-study*.

Besarnya indeks keandalan hasil pengukuran, adalah rasio varians sebenarnya terhadap varians keseluruhan komponen. Untuk mengetahui estimasi varians setiap komponen dan besarnya indeks keandalan hasil pengukuran dengan instrumen yang dikembangkan, peneliti digunakan paket program GENOVA.

### Hasil Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan hasil kajian studi ini, Produk hasil pengembangan disajikan sebagai berikut:

#### Model\_EIKGBI

Model\_EIKGBI merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan dalam menilai kemampuan guru bahasa Inggris SMA. Model\_EIKGBI dipaparkan pada gambar 2. Model\_EIKGBI terdiri atas tahap persiapan dan tahap pelaksanaan evaluasi.

#### Tabap Persiapan

Tahap persiapan pelaksanaan Model EIKGBI, kepala sekolah bekerja sama dengan pengawas guru bahasa Inggris melakukan sosialisasi tentang model EIKGBI kepada evaluator (teman sejawat guru bahasa Inggris dan guru bahasa Inggris yang akan dievaluasi). Salah satu aspek penting yang perlu dipahami oleh evaluator pada tahap ini adalah memahami panduan penggunaan model dan prosedur pelaksanaan EIKGBI.

#### Tabap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu: perencanaan, observasi kelas, forum diskusi, dan refleksi.

*Perencanaan*, sebelum melakukan penilaian terhadap kinerja guru bahasa Inggris, maka dilakukan pertemuan awal antara guru yang dievaluasi dengan teman sejawat guru bahasa Inggris pada ruangan khusus. Mereka mendiskusikan tentang kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk melakukan pengamatan, dan kesiapan kelengkapan format penilaian kompetensi guru bahasa Inggris.

*Observasi*, dalam melakukan observasi, evaluator memastikan bahwa: (a) observasi kelas dilakukan oleh guru yang mengajar, teman sejawat guru bahasa Inggris, dan siswa yang diajar; (b) lembar penilaian untuk teman sejawat (kode A-2) dibagikan pada saat persiapan pelaksanaan EIKGBI; (c) lembar penilaian untuk siswa (Kode A-3) dan lembar penilaian untuk guru (Kode A-1) diberikan setelah proses pembelajaran ber-

akhir agar tidak mengganggu konsentrasi guru dan siswa dalam pembelajaran; (d) lembar penilaian Model\_EIKGBI A, yaitu perencanaan pembelajaran bahasa Inggris hanya melibatkan guru dan teman sejawat guru bahasa Inggris saja; (e) untuk mengisi lembar instrumen Model EIKGBI B, yakni pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dan instrumen Model EIKGBI C, yaitu penilaian hasil pembelajaran bahasa Inggris, observer mengikuti dari awal hingga akhir pembelajaran; (f) Evaluator dalam mengobservasi kelas, masuk di dalam ruangan kelas di tempat yang telah disediakan dan mengamati secara cermat unjuk kerja guru, dan tidak memberikan komentar apapun selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, evaluator mengisi instrumen berdasarkan petunjuk instrumen. Skala penilaian didasarkan pada skala yang telah ditetapkan oleh Nunan (1996, p.251) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skala Penilaian

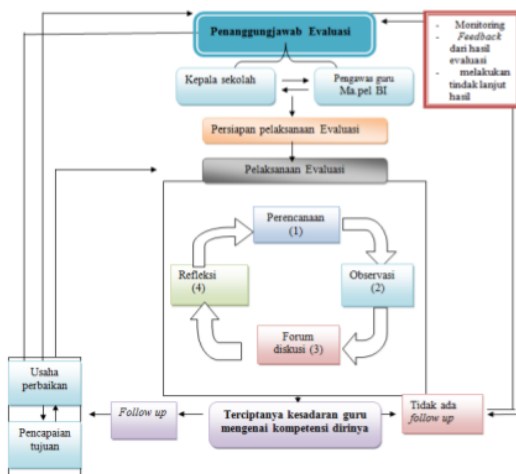
Total Skor	Kategori
7	Sempurna Excellent
6	Sangat Baik
5	Baik
4	Memuaskan
3	Tidak Cukup Memuaskan
2	Kurang
1	Sangat Kurang

*Forum diskusi* adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran adalah guru dan teman sejawat melakukan diskusi mengenai hasil penilaian dari diri guru, teman sejawat guru bahasa Inggris, dan siswa. Kegiatan yang dilakukan pada forum ini antara lain mengidentifikasi aspek kinerja guru yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk dijadikan sebagai catatan dan langkah-langkah perbaikan guru selanjutnya, serta mendiskusikan alternatif pemecahan masalah terhadap kekurangan guru hasil evaluasi. Kesimpulan hasil evaluasi dibuat dalam bentuk laporan hasil evaluasi kompetensi guru bahasa Inggris untuk bahan informasi kepada penanggaungjawab evaluasi,



yaitu kepala sekolah dan pengawas guru bahasa Inggris SMA.

Diskusi antara guru dan teman sejawat guru bahasa Inggris harus dalam iklim saling percaya, menciptakan suasana keakraban, dan saling membantu bukan untuk mengeritik ketidak berhasilan guru. Pada kegiatan diskusi antara peer dan guru yang bersangkutan manfaatnya bukan hanya untuk guru yang dievaluasi, melainkan juga pemelajaran pada evaluator teman sejawat guru bahasa Inggris. Perlu diingat, penekanan model evaluasi ini adalah perbaikan dalam meningkatkan kompetensi guru yang berkelanjutan.



Gambar 2. Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris

Hasil pelaksanaan observasi sangat bermanfaat apabila *feedback* dilaksanakan dengan cermat dan dilakukan sesudah kegiatan berlangsung. Diskusi yang terjalin antara guru dan evaluator sangat menentukan langkah selanjutnya dalam bentuk refleksi demi perbaikan yang berkelanjutan.

*Refleksi.* Pada tahap refleksi, guru menganalisis praktik yang telah mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Dia menyadari kekurangan dan keberhasilannya dalam proses pembelajaran, selanjutnya melakukan perbaikan atau pembetulan terhadap kekurangannya berdasarkan hasil diskusi pasca observasi di dalam kelas. Dalam hal

ini, introspeksi diri guru sangat diharapkan agar kinerjanya lebih baik dari sebelumnya.

Guru diberi kesempatan mempersiapkan segala sesuatunya yang mendukung untuk perbaikan kekurangan guru sebelumnya. Kemudian, jika pada hasil diskusi masih diperlukan perbaikan kinerja guru, maka kembali lagi pada tahap observasi dan seterusnya sampai pada target hasil evaluasi yang diharapkan. Guru diharapkan melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

Kepala sekolah dan pengawas guru bahasa Inggris senantiasa memantau setiap siklus pelaksanaan evaluasi. Mereka diharapkan senantiasa melakukan pengawasan dan memberikan *feedback* terhadap hasil evaluasi. Mereka senantiasa mengingatkan atau menyampaikan kepada guru agar rangkuman hasil penilaian dicermati dan dijadikan sebagai bahan untuk mengintrospeksi diri untuk melakukan perbaikan kinerja guru. Selain itu, Mereka merencanakan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kualitas kinerja guru berdasarkan hasil identifikasi kelemahan guru.

#### Buku Panduan Model\_EIKGBI

Buku Panduan Model\_EIKGBI dibuat untuk memudahkan evaluator melakukan evaluasi terhadap kompetensi guru bahasa Inggris. Panduan ini terdiri atas 2 bagian, bagian 1 (satu) adalah Panduan penggunaan Model\_EIKGBI dan bagian 2 (dua) memuat instrumen yang digunakan untuk menilai kompetensi guru.

Panduan penggunaan Model\_EIKGBI meliputi: (1) pendahuluan, (2) konsep dasar Model\_EIKGBI, (3) langkah-langkah evaluasi, (4) waktu pelaksanaan evaluasi, (5) syarat-syarat evaluator, dan (6) teknik penyekoran dan interpretasi hasil evaluasi. Instrumen meliputi 3 dimensi utama, yaitu penilaian terhadap: kemampuan guru merencanakan pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris, dan kemampuan guru menilai hasil pembelajaran bahasa Inggris.

Berikut dipaparkan aspek-aspek yang termuat di dalam buku panduan Model\_EIKGBI.

#### *Pendahuluan*

Pendahuluan memuat tentang apa saja yang dimuat di dalam panduan penggunaan Model-EIKGBI dan dimensi yang termuat di dalam instrumen untuk menilai kompetensi guru bahasa Inggris SMA.

#### *Konsep Dasar Model\_EIKGBI*

Konsep dasar Model\_EIKGBI menjelaskan tentang pentingnya evaluasi guru dan gambaran singkat mengenai Model\_EIKGBI.

#### *Langkah-langkah Evaluasi*

Langkah-langkah evaluasi adalah urutan yang dilakukan oleh evaluator mulai dari persiapan evaluasi sampai pada pelaporan hasil evaluasi.

#### *Waktu Pelaksanaan Evaluasi*

Bagian ini menginformasikan tentang kapan dan berapa kali evaluasi dilakukan. Penetapan waktu pelaksanaan evaluasi didasarkan pada hasil kesepakatan kepala sekolah, pengawas guru bahasa Inggris, guru yang dinilai, dan teman sejawat guru bahasa Inggris.

#### *Syarat-syarat Evaluator*

Syarat-syarat evaluator memuat siapa saja yang dipernyartakan untuk menilai guru baik dari teman sejawat maupun dari siswa.

#### *Teknik Penyekoran dan Interpretasi Hasil*

Bagian ini menyajikan cara mengolah skor berdasarkan instrumen hasil penilaian. Cara-cara yang dimaksud seperti cara menghitung skor butir, skor per dimensi, dan skor total. Data hasil penilaian diinterpretasi dengan cara mengkonfirmasi hasil nilai total dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rangka pengambilan keputusan.

#### *Rekomendasi Hasil Evaluasi*

Bagian ini memuat informasi tentang rekomendasi hasil evaluasi kompetensi guru

bahasa Inggris memuat pihak-pihak yang perlu diberikan rekomendasi hasil evaluasi. Rekomendasi hasil evaluasi ditujukan kepada guru yang bersangkutan dan penanggung jawab pelaksanaan Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris, yaitu kepala sekolah dan pengawas guru bahasa Inggris. Rekomendasi kepada guru dimaksudkan agar guru lebih rinci mengetahui aspek kelemahan dan kelebihanannya. Rekomendasi tersebut dapat menjadi dasar untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Selain itu, hasil evaluasi dapat mendorong guru untuk senantiasa melakukan refleksi diri dalam rangka perbaikan diri secara berkelanjutan. Sedangkan, rekomendasi kepada penanggung jawab evaluasi, yaitu kepala sekolah dan pengawas guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindak lanjut hasil evaluasi. Dengan kata lain, evaluasi dijadikan sebagai tolak ukur untuk merencanakan kegiatan atau program peningkatan mutu SDM guru yang bersangkutan.

#### *Format Laporan Hasil Evaluasi*

Hasil evaluasi kompetensi guru bahasa Inggris disusun dalam bentuk laporan hasil evaluasi, yang akan disampaikan kepada guru yang dievaluasi, kepala sekolah, dan pengawas guru bahasa Inggris.

#### *Instrumen*

Instrumen dalam studi ini terdiri atas instrumen untuk mengevaluasi: (1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran bahasa Inggris terdiri atas 7 (tujuh) indikator dengan jumlah butir sebanyak 29; (2) kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terdiri atas 8 indikator dengan jumlah butir sebanyak 68; dan (3) kemampuan guru dalam penilaian hasil pembelajaran terdiri atas 2 indikator dengan jumlah butir sebanyak 12. Dengan demikian, jumlah butir instrumen untuk ketiga dimensi di atas berjumlah 109 butir.

Data Hasil Validasi dan Uji Keterbacaan

Data Hasil Validasi

Tabel 4. Hasil Penilaian Kejelasan Model\_EIKGGBI oleh Pakar dan Praktisi

No	Aspek Penilaian	Penilai dan rerata skor	
		Pakar	Praktisi
1	Kejelasan prosedur/langkah-langkah evaluasi	4,2	4,0
2	Kejelasan pada tahap persiapan evaluasi	4,2	4,3
3	Kejelasan pada tahap pelaksanaan evaluasi		
	a.Perencanaan	4,4	4,2
	b.Pelaksanaan observasi	4,2	4,4
	c.Forum diskusi	4,6	4,4
	d.Refleksi	4,6	4,5
4	Efisiensi dari segi waktu	4,2	3,9
5	Efisiensi dari segi biaya	4,6	4,7
6	Efisiensi dari segi tenaga	4,4	4,1
7	Penggunaan bahasa baku	4,2	4,1
Jumlah Rerata		43,6	42,6
Rerata Total		4,36	4,26

Tabel 5. Hasil Penilaian Kejelasan Panduan Penggunaan Model\_EIKGGBI oleh Pakar dan Praktisi

No	Aspek Penilaian	Penilai dan Rerata skor	
		Pakar	Praktisi
1	Kejelasan petunjuk penggunaan Model_ EIKGGBI	4	4,4
2	Ketepatan penetapan kriteria kinerja guru	4	4
3	Ketepatan langkah-langkah evaluasi	4,2	4,2
4	Pelaksanaan observasi:	4,2	4,2
	a. Tata cara observasi		
	b. Langkah-langkah observasi	4,6	4,3
5	Ketepatan waktu pelaksanaan	4	4
6	Kejelasan syarat-syarat evaluator	4	4
7	Sistematis panduan Model_ EIKGGBI	4,4	4,2
8	Panduan Model_ EIKGGBI mudah dipahami	4,4	4,3
9	Penggunaan bahasa baku	4	4
Jumlah rerata		41,8	41,6
Rerata total		4,18	4,16

Validasi dilakukan 4 kali, yaitu validasi oleh teman sejawat 1 kali, validasi oleh pakar 1 kali, dan validasi oleh praktisi 2 kali. Pada setiap hasil pelaksanaan validasi di-

lakukan analisis dan revisi. Ruang lingkup validasi mencakup draf Model\_EIKGGBI, panduan penggunaan Model\_EIKGGBI, serta konstruk instrumen Model\_EIKGGBI.

Tabel 6. Hasil Penilaian Kejelasan Instrumen Model\_EIKGGBI oleh Pakar dan Praktisi

No	Aspek Penilaian	Penilai dan Rerata skor	
		Pakar	Praktisi
1	Kejelasan petunjuk instrumen	4,2	4,2
Kejelasan/kelengkapan indikator :			
2	Instrumen perencanaan pembelajaran	4,4	4,1
3	Instrumen pelaksanaan proses pembelajaran	4	4
4	Instrumen penilaian hasil pembelajaran	4	4
5	Rumusan pernyataan instrumen	4,2	4,2
6	Penggunaan bahasa baku	4	4
Jumlah rerata		24,8	24,5
Rerata total		4,13	4,08

Data Hasil Uji Keterbacaan

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Aiken's V oleh Pakar dan Praktisi terhadap Panduan Penggunaan Model\_EIKGGBI

No	Aspek Penilaian	Koefisien Aiken's V		
		Pakar (A)	Praktisi (B)	A +B
1	Kejelasan petunjuk penggunaan Model EIKGGBI	0,75	0,86	0,85
2	Ketepatan penetapan kriteria kinerja guru bahasa Inggris	0,75	0,77	0,76
3	Ketepatan langkah-langkah evaluasi	0,80	0,80	0,80
4	Pelaksanaan observasi:	0,80	0,80	0,80
	a.Tata cara observasi			
	b. Langkah-langkah observasi	0,9	0,83	0,84
5	Ketepatan waktu pelaksanaan	0,75	0,66	0,68
6	Kejelasan syarat-syarat evaluator	0,75	0,72	0,73
7	Sistematis panduan Model EIKGGBI	0,85	0,81	0,82
8	Panduan Model EIKGGBI mudah dipahami	0,85	0,83	0,83
9	Penggunaan bahasa baku	0,75	0,77	0,76

Bagian ini menyajikan hasil penilaian dan analisis koefisien Aiken's V oleh para pakar dan praktisi tentang kejelasan Model\_

EIKGBI, kejelasan panduan penggunaan Model\_EIKGBI, dan kejelasan instrumen evaluasi. Data hasil analisis koefisien validitas isi dengan Aiken's V dipaparkan pada tabel 7, 8, dan 9.

Tabel 8. Hasil Validasi Isi untuk Kejelasan Prosedur Model\_EIKGBI

No	Aspek Penilaian	Koefisien Aiken's V		
		Pakar (A)	Praktisi (B)	A + B
1	Kejelasan prosedur/ langkah-langkah evaluasi	0,80	0,65	0,76
2	Kejelasan pada tahap persiapan evaluasi	0,80	0,71	0,83
3	Kejelasan pada tahap pelaksanaan evaluasi			
	Perencanaan	0,85	0,69	0,82
	Pelaksanaan observasi	0,80	0,74	0,85
	Forum diskusi	0,90	0,74	0,87
	Refleksi	0,90	0,75	0,88
4	Efisiensi dari segi waktu	0,80	0,63	0,74
5	Efisiensi dari segi biaya	0,90	0,80	0,93
6	Efisiensi dari segi biaya	0,85	0,67	0,79
7	Penggunaan bahasa baku	0,80	0,66	0,78

Tabel 9. Hasil Validasi Isi untuk Kejelasan Instrumen Model\_EIKGBI

No	Aspek Penilaian	Koefisien Aiken's V		
		Pakar (A)	Praktisi (B)	A + B
1	Kejelasan petunjuk instrumen	0,80	0,81	0,81
2	Instrumen perencanaan pembelajaran bahasa Inggris	0,85	0,77	0,78
3	Instrumen pelaksanaan proses pembelajaran	0,75	0,75	0,75
4	Instrumen penilaian hasil pembelajaran bahasa Inggris	0,75	0,75	0,75
5	Rumusan pernyataan instrumen	0,80	0,81	0,81
6	Penggunaan bahasa baku	0,75	0,75	0,75

Data Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil pembuktian validitas konstruk instrumen dengan menggunakan Analisis Faktor Eksploratori (*Exploratory Factor Analysis*) menunjukkan bahwa jumlah butir mengalami pengurangan. Pengurangan tersebut terdapat pada dimensi kompetensi

pelaksanaan pembelajaran. Jumlah butir pada uji coba terbatas adalah 109 butir menjadi 105 butir. Pengurangan jumlah butir terdapat pada indikator kemampuan guru bertanya dan menjawab pertanyaan siswa sebanyak 3 (tiga) butir dan indikator kepribadian guru 1 (satu) butir. Hasil akhir dari uji coba diperluas dengan menggunakan analisis EFA tidak mengalami perubahan.

Instrumen untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam merencanakan proses pembelajaran terdiri atas 7 indikator dengan jumlah butir sebanyak 29 dengan rincian sebagai berikut: kemampuan guru: (1) merumuskan tujuan pembelajaran 3 butir, (2) memilih bahan/materi pembelajaran 4 butir, (3) memilih metode/strategi pembelajaran 5 butir, (4) memilih dan merancang media pembelajaran 5 butir, (5) merencanakan skenario pembelajaran 5 butir, (6) merencanakan penilaian hasil pembelajaran 5 butir, dan (7) kelayakan tampilan dokumen yang dibuat oleh guru 2 butir.

Instrumen untuk mengevaluasi kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran memuat 8 indikator dengan 64 butir dengan rincian, yaitu kemampuan guru: (1) membuka pembelajaran 4 butir, (2) menyajikan materi 13 butir, (3) menggunakan media 6 butir, (4) bertanya dan melibatkan siswa dalam pembelajaran 13 butir, (5) kepribadian guru 11 butir, (6) memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris 10 butir, (7) mengelola waktu pembelajaran 4 butir, dan (8) kemampuan guru menutup pembelajaran 5 butir.

Instrumen untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam penilaian hasil pembelajaran terdiri atas 2 indikator dengan jumlah butir sebanyak 12 dengan rincian, yaitu (1) kemampuan guru menilai hasil pembelajaran 6 butir dan kompetensi guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian 6 butir.

Selanjutnya, hasil analisis data reliabilitas Antarrater menunjukkan bahwa hasil analisis *G study* dari ketiga dimensi, yakni kemampuan guru merencanakan pembelajaran, dimensi pelaksanaan proses pembelajaran, dan dimensi penilaian hasil pembelajaran menunjukkan bahwa estimasi varian *true*

score terbesar dari faset yang berkaitan dengan obyek pengukuran adalah sumber variansi kesalahan pengukuran komponen penilaian (T). Rerata proporsi variansi penilaian (T) pada kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sebesar 70,68%, kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 90,54%, dan kemampuan guru dalam penilaian hasil pembelajaran sebesar 89,71%.

Rangkuman analisis *D study* hasil uji coba disimpulkan bahwa secara keseluruhan instrumen hasil pengembangan dapat diterima untuk menilai kompetensi guru bahasa Inggris SMA karena telah memenuhi syarat indeks koefisien  $G = 0,70$ . Demikian halnya dengan rerata dari setiap komponen penilaian juga telah memenuhi syarat untuk digunakan pada faset yang lebih luas. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tingkat kesepahaman dan kesepakatan penilaian pada ketiga komponen penilaian, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran telah terpenuhi atau memenuhi syarat dan layak digunakan untuk menilai kompetensi guru bahasa Inggris.

### Simpulan dan Saran

Model evaluasi kompetensi guru bahasa Inggris yang dihasilkan adalah Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris SMA yang disingkat dengan Model\_EIKGBI. Model ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kompetensi guru bahasa Inggris SMA serta dapat digunakan untuk mendeteksi kekurangan dan kelebihan guru SMA dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris.

Instrumen dalam Model\_EIKGBI terdiri atas tiga dimensi, yaitu kemampuan guru merencanakan pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas, dan kemampuan guru menilai hasil pembelajaran bahasa Inggris. Setiap dimensi memiliki indikator, yaitu kompetensi perencanaan pembelajaran terdiri atas 7 indikator dengan jumlah butir sebanyak 29, kompetensi pelaksanaan pembelajaran memuat 8 indikator

dengan 64 butir dan kompetensi guru menilai hasil pembelajaran terdiri atas 2 indikator dengan jumlah butir sebanyak 12.

Instrumen yang dikembangkan telah memiliki tingkat validitas konstruk yang dapat diandalkan, terbukti pada hasil uji coba terbatas dan diperluas dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan EFA, semua indikator mengelompok pada satu faktor (*unidimensi*) dengan nilai indeks korelasi item total kurang dari 0,3 (syarat  $r < 0,3$ ). Demikian pula, instrumen telah dinyatakan reliabel, terbukti dari hasil uji coba dan dianalisis dengan *Genova* nilai koefisien *Genova* di atas 0,70 (syarat koef  $G > 0,70$ ).

Menurut para pakar dan pengguna model, Model\_EIKGBI dinyatakan efektif karena komponennya komprehensif, praktis, dan ekonomis, serta didukung oleh instrumen yang valid dan reliabel. Selain itu, dari hasil pengamatan melalui uji coba model, Model\_EIKGBI telah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah dikembangkan.

Kepala sekolah harus menggunakan Model\_EIKGBI di sekolah untuk mengevaluasi kompetensi guru bahasa Inggris dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru bahasa Inggris. Selanjutnya, kepada guru, kepala sekolah, pengawas guru rumpun mata pelajaran bahasa Inggris, serta dinas yang terkait agar hasil evaluasi dengan Model\_EIKGBI dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan diri guru dan rencana program perbaikan atau peningkatan mutu guru ke depan yang tepat sasaran.

### Daftar Pustaka

- Anderson & Arsenaut. (2004). *Fundamental of educational research*. Philadelphia, Pennsylvania: Routledge Falmer.
- Aiken, L.R., Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Jurnal: Educational and Psychological Measurement: 1985*, 45 page 131-142
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational research: An Introduction* (4<sup>th</sup>). Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall. Inc.

Brennan, R.L. & Joe, E.C. (1983). *Manual for GENOVA*. Iowa City: The America Testing Program.

Nunan, D., & Clarice, L. (1996). *The self-directed teacher: managing the learning process*. Cambridge: Cambridge University Press.

Retnawati, H., & Mulyatiningsih, E. (2012). *Evaluasi program pendidikan. Modul*. Jakarta: Universitas Terbuka.

# Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris (Model\_EIKGBI) SMA

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**20%**

SIMILARITY INDEX

**14%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**16%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

5%

★ [es.scribd.com](https://es.scribd.com)

Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off